

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Kepada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

IBTIHAL HASANAH
2017/ 17060108

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**

Nama : Ibtihal Hasanah

BP/NIM : 2017/17060108

Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2023

Mengetahui,

Kepala Departemen Ilmu Ekonomi



Dr. Novva Zulfa Riani, S.E., M.Si
NIP. 197111042005012001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing



Ariusni, S.E., M.Si
NIP. 197703092008012011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Nama : Ibtihal Hasanah
NIM/TM : 17060134/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2023

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1.	Ketua	: Ariusni, SE. M.Si	1. 
2.	Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	2. 
3.	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini,

Nama	: Ibtihal Hasanah
NIM / Tahun Masuk	: 2017 / 17060108
Tempat Tanggal Lahir	: Padang / 13 Agustus 1999
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Keahlian	: Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Komp. Puskud Minang Blok D No. 1
No HP / Telepon	: 081267866453
Judul Skripsi	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing
3. Dalam karya/tulis skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli Oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah

diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 30 Desember 2022

Yang menyatakan

Ibtihal Hasanah
NIM. 17060108

ABSTRAK

Ibtihal Hasanah (17060108): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Ariusni, SE, M.Si.

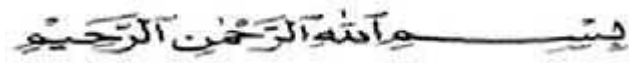
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dengan variabel penelitian yang dibagi atas dua bagian yaitu variabel terikat yang pada penelitian ini ditetapkan sebagai pertumbuhan ekonomi (Y) dan variabel bebas yang terdiri dari stok modal (X1), jumlah tenaga kerja (X2), emisi karbon dioksida (X3), kepadatan penduduk (X4) dan keterbukaan perdagangan (X5). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) Stok modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (2) Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (3) Emisi karbon dioksida berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (4) Kepadatan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (5) Keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Stok Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Emisi Karbon dioksida, Kepadatan Penduduk, Keterbukaan Perdagangan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robil'alam, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, serta atas izin dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**".

Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasamanya berbagai pihak dan rahmat dari Allah SWT sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Ibu Ariusni, SE, M. Siselaku dosen pembimbing penulis yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran yang sangat penting dan bermanfaat kepada penulis selama melakukan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M. Siselaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M. Siselaku ketua departemen Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Bapak Joan Marta, SE, M. Siselaku sekretaris departemen Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Ariusni, SE, M. Siselaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan,

arahan, motivasi dan saran-saran
kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi beserta seluruh karyawan yang telah membantupenulisselamamenuntut ilmu di Fakultas Ekonomi.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewakedua orang tuatercinta dan seluruhkeluarga yang telahmemberikando'a dan motivasinyaselamapenulisanskripsi ini.
7. Teman-teman yang selalumendukung dan memberikanmotivasi kepadapenulis, khususnya teman-teman seperjuangandari prodi Ilmu Ekonomi Angkatan 2017.
8. Semuapihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dalam kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

Ibtihal Hasanah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
DAFTARTABEL.....	iv
DAFTARGAMBAR.....	v
KATA PENGANTAR	iii
BABI	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2. Stok Modal	13
3. Jumlah Tenaga Kerja.....	15
4. Emisi Karbondioksida.....	17
5. Kepadatan Penduduk.....	20
6. Keterbukaan Perdagangan.....	22
B. Hubungan Antar Variabel	25
C. Penelitian tedahulu	35
D. Kerangka Konseptual	39
E. Hipotesis.....	40
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43

E. Defenisi Operasional	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Analisis Deskriptif	45
2. Analisis Induktif	46
1. Uji multikolonearitas.....	50
2. Uji Autokorelasi.....	50
3. Uji Heterokedastiditas.....	51
BABIV	55
HASILPENELITIANDANPEMBAHASAN	55
A. HasilPenelitian.....	55
1) GambaranUmumWilayahPenelitian	55
B. AnalisisDeskriptifVariabelPenelitian	56
1. PertumbuhanEkonomidiIndonesia	56
2. Stok Modal	60
5. Kepadatan Penduduk.....	71
6. Keterbukaan Perdagangan.....	75
C. AnalisisInduktif	79
a. ModelRegresi Panel(<i>PooledAnalysis</i>).....	79
b. UjiPemilihanModel.....	79
1. CommonEffectModel(<i>CEM</i>)	79
2. <i>FixedEffect Model</i> (<i>FEM</i>).....	80
3. <i>Random Effect Model</i> (<i>REM</i>)	81
c. PenentuanModel Estimasi Regresi Data Panel.....	81
1. UjiMultikolinearitas	83
2. UjiHeterokedastisitas	84
3. Uji Autokorelasi.....	85
f. KoefisienDeterminan(R^2).....	88
g. PengujianHipotesis	89
D. PembahasanHasilPenelitian	90
1. Pengaruh Stok Modal Terhadap PertumbuhanEkonomidiIndonesia	90
2. PengaruhJumlah Tenaga Kerja TerhadapPertumbuhanEkonomidiIndonesia	92
3. PengaruhEmisi Karbondioksida TerhadapPertumbuhanEkonomidiIndonesia	94
4. PengaruhKepadatan Penduduk TerhadapPertumbuhanEkonomidiIndonesia	95

5. Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	97
KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas dasar harga konstan Menurut Provinsi Tahun 2016-2020 (Miliar Rupiah).....	57
Tabel 4. 2 Stok modal berdasarkan pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga konstan Menurut Provinsi Tahun 2016-2020 (Juta Rp)	61
Tabel 4.3 Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Dilihat Berdasar Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Provinsi Periode 2016-2020 (orang).....	65
Tabel 4.4 Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan Menurut Provinsi (Ha) tahun 2016-2020	68
Tabel 4.5 Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi Di Indonesia (Per Km2) Tahun 2016-2020	71
Tabel 4.6 Keterbukaan Perdagangan (Rasio Perdagangan Ekspor & Impor Terhadap PDRB) Menurut Provinsi Tahun 2016-2020 (Persen)	76
Tabel 4.7 Hasil Uji CEM	80
Tabel 4.8 Hasil Uji FEM	80
Tabel 4.9 Hasil Uji REM	81
Tabel 4.10 Uji Chow Test	82
Tabel 4.11 Uji Hausman	83
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas	84
Tabel 4.15 Fixed Efek Model	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dilihat Berdasarkan	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4. 1 Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Pada 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2016-2020	58
Gambar 4. 2 Rata-rata luas kebakaran hutan dan lahan (Ha) Pada 34 Provinsi Indonesia Tahun 2016-2020	70
Gambar 4. 3 Rata-rata Kepadatan Penduduk di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2016-2020	74
Gambar 4. 4: Rata-rata Keterbukaan Perdagangan Pada 34 provinsi Indonesia Tahun 2016-2020	78
Gambar 4. 5 Normal P-Plot	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi sangat penting artinya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator adanya peningkatan pendapatan, yang pada gilirannya mencerminkan tingkat kesejahteraan. Pentingnya pertumbuhan ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat mendorong pemerintah setiap negara berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Bahkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara sering kali dijadikan tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

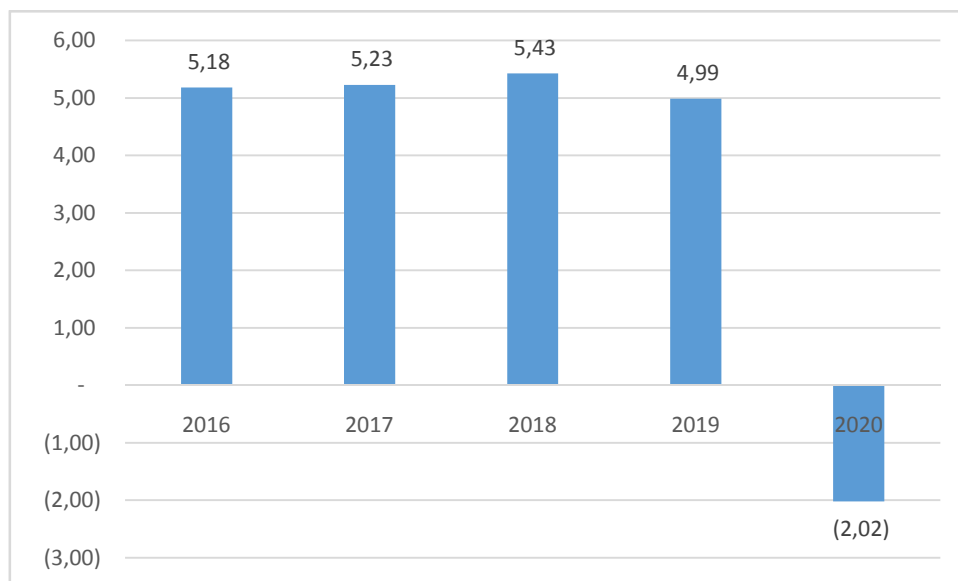
Memasuki tahun 2020, kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi yang mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan karena aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan menurunnya performa faktor-faktor determinan pertumbuhan ekonomi seperti munculnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada perusahaan formal maupun non-formal, berkurangnya stok modal perusahaan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, semakin banyaknya pengangguran yang diiringi dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan penurunan aktivitas ekspor-impor dalam kegiatan perdagangan internasional. Jika tidak ditangani dengan baik,

penurunan atau kontraksi pertumbuhan ekonomi secara terus menerus dan dapat memperburuk tingkat kesejahteraan masyarakat.

Melihat betapa pentingnya pertumbuhan ekonomi maka penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Jhingan (2016) mendefinisikan pertumbuhan Ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan untuk tumbuh sesuai dengan kemajuan ekonomi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah nilai PDB riil atau PDB atas dasar harga konstan, PDB riil adalah produksi barang dan jasa yang dinilai dengan harga-harga tetap, sedangkan PDB nominal adalah produksi barang dan jasa yang dinilai dengan harga-harga di masa sekarang (Mankiw, 2013). Berikut data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat dari nilai PDB atas dasar harga Konstan periode tahun 2016-2020.

**Gambar 1. 1Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Dilihat Berdasarkan**



Sumber : BPS Indonesia Dalam Angka, 2022

Gambar 1.1 di atas adalah jumlah persentase rata-rata Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2020. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 5,43 persen. Peningkatan ini terjadi karena beberapa faktor. Pertama, meningkatnya konsumsi rumah tangga yang dapat mengendalikan inflasi. Kedua, konsumsi pemerintah yang juga meningkat dimana konsumsi ini difokuskan pada belanja untuk mengurangi ketimpangan. Ketiga, meningkatnya investasi seperti kontribusi dari pembangunan infrastruktur untuk pemerataan antar wilayah. Terakhir, meningkatnya kegiatan impor yang diiringi dengan meningkatnya ekspor dari Indonesia.

Dapat dilihat pertumbuhan ekonomi terendah berada pada tahun 2020 sebesar -2,02 persen. Ini terjadi karena dampak pandemi covid 19. Hal ini sesuai dengan

yang dikemukakan Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2022 Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia mulai awal kuartal II tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menimbulkan *lockdown* kepada beberapa kota bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Peraturan ini menyebabkan meningkatnya penurunan perekonomian pada perusahaan formal maupun non formal. Penurunan perekonomian menyebabkan munculnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) disebabkan oleh perusahaan tidak dapat membayar upah yang seharusnya. Tidak hanya itu, penurunan ini banyak yang menyebabkan perusahaan memutuskan untuk gulung tikar atau bangkrut. Kontraksi disebabkan adanya penurunan konsumsi. Selain konsumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Pendapatan konsumsi dari sektor transportasi udara sangat berpengaruh dengan kontraksi yang dialami pada saat pandemi. Adanya peraturan PSBB menyebabkan masyarakat terbatas dapat berpergian melalui transportasi udara. Dapat dilihat pendapatan pada sektor pelayanan udara berkurang sekitar lebih dari Rp. 200 Miliar. Terbatasnya penggunaan transportasi udara mengakibatkan wisatawan asing maupun lokal tidak dapat menjalankan kunjungan wisata di Indonesia. Hal ini sangat berdampak kepada kota Bali dimana pendapatan mereka cukup banyak dari wisatawan yang sedang berkunjung dilihat dari pendapatan hotel dan restoran yang menurun sekitar 50 persen dari biasanya.

Salah

salu cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan melalui pembentukan modal. Pembentukan modal dapat diartikan sebagai proses pengumpulan aset atau peningkatan kekayaan yang digunakan untuk kesejahteraan di masa yang akan datang. Pembentukan modal bisa berasal dari tabung karena akumulasi modal berkaitan dengan peningkatan stok investasi riil yang dibutuhkan dalam perekonomian (Ugochukwu & Chinyere, 2013).

Selain pembentukan modal, faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja.

Peningkatan tenaga kerja yang diimbangi dengan peningkatan output yang dihasilkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Sukirno, 2013).

Pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi (Todaro, 2006).

Kemudian faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah emisi karbon dioksida. Salah satu penilaian emisi karbon dioksida dapat dilihat dari kebakaran lahan. Irfandi et al., (2021) menyatakan dampak kebakaran lahan bagi masyarakat merupakan hilangnya sumber mata pencaharian masyarakat terutama untuk mereka yang hidupnya masih bergantung pada lahan.

Dampak kebakaran lahan terhadap masyarakat dirasakan sangat mendalam dan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Kebakaran hutan akan sangat berpengaruh pada pendapatan masyarakat karena lahan yang ditanamnya ikut musnah.

Dari

kurva Kuznet dapat dilihat bahwa semakin meningkatnya pendapatan masyarakat yang berarti terjadinya pertumbuhan ekonomi, pada awalnya akan menimbulkan polusi. Namun, pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lingkungan hidup kembali karena semakin lama masyarakat cenderung mengurangi kegiatan ekonomi yang menyebabkan eksternalitas, dan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat akan cenderung meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan melalui penggunaan teknologi yang ramah lingkungan (Zuldareva, 2017).

Selanjutnya kepadatan penduduk juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Yunianto

(2021) menyatakan kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakatnya. Pada daerah dengan kepadatan yang tinggi, usaha meningkatkan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan.

Semua kebutuhan manusia dipenuhi dari lingkungan,

karena lingkungan merupakan sumber alam yang

digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan pangan, papan, air bersih, udara bersih dan kebutuhan lainnya. Rahman et al. (2017)

menemukan dampak positif pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil yang sama juga diungkapkan oleh penelitian Owusu et al. (2012) di mana mereka menemukan bahwa populasi sebenarnya dapat menjadi pendorong utama pengetahuan dan dengan demikian pertumbuhan ekonomi asalkan pemerintah memainkan peran yang tepat.

Selanjutnya keterbukaan perdagangan juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Habibi (2015)

mengatakan penerapan kebijakan trade openness terutama bagi negara berkembang akan mampu menjadi komponen aktif dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang, karena batasan yang diberlakukan pada saluran perdagangan akan disesuaikan dengan koridor perekonomian dalam negeri.

Negara yang terintegrasi secara global dalam sistem perekonomian terbuka akan melakukan keterbukaan perdagangan internasional berusaha meningkatkan daya saing dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan perdagangan dan peningkatan Pertumbuhan (Krumpholtz, 2004). Setiap negara bergantung kepada negara lain untuk memenuhi kebutuhan domestiknya karena tidak semua komoditas dimiliki oleh setiap negara, maka terjadilah perdagangan internasional (Case and Fair, 2007).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**.

1. Untuk mengetahui pengaruh stok modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh emisi karbon dioksida terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama ekonomi pembangunan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis pada masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Jhingan (2016) mendefinisikan pertumbuhan Ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan ekonomi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang, yang menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan serta peningkatan kesejahteraan (Machmud, 2016). Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan kegiatan produksi secara riil tidak termasuk kenaikan harga, dalam bentuk barang ataupun jasa dalam periode tertentu (Sjafrizal, 2014).

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah nilai PDB riil atau PDB atas dasar harga konstan, PDB riil adalah produksi barang dan jasa yang dinilai dengan harga-harga tetap, sedangkan PDB nominal adalah produksi barang dan jasa yang dinilai dengan harga-harga di masa sekarang (Mankiw, 2013).

Menurut Adam Smith dalam (Arsyad, 2015), proses pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi dua aspek utama,

yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Dalam aspek pertumbuhan output total terdapat tiga unsur pokok dari sistem produksi suatu negara yaitu:

1) Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan. Maksudnya, jika sumber daya alam belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada akan terus memacu pertumbuhan output. Namun, pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumber daya alam telah digunakan secara optimal.

2) Sumber daya manusia direpresentasikan oleh jumlah penduduk. Sumber daya manusia memegang peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

3) Akumulasi modal yang dimiliki, dimana stok modal memegang peranan paling penting dalam pembangunan ekonomi. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

Teori pertumbuhan neo-klasik yang disampaikan oleh Solow dan Swan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan penyediaan faktor-faktor produksi yang berupa penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal. model

pertumbuhan Solow ini sering disebut sebagai model pertumbuhan neoklasik (Mankiw, 2013). Model dasar dalam pertumbuhan ini adalah:

$$Y = F(K, L)$$

Dimana:

Y = Output

K = Kapital/modal fisik

L = Tenaga kerja

Menurut Solow, pertumbuhan output selalu berasal dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi) serta penyempurnaan teknologi. Sementara itu, teori pertumbuhan baru menurut Romer dalam (Todaro, 2006) menjelaskan jika pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik dan modal manusia. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Mankiw, 2013). Model dasar dalam pertumbuhan ini yaitu sebagai berikut,

$$Y = A f(K, H, L)$$

Dimana:

Y = output

A = teknologi

K = modal

L = tenaga kerja

H = sumber daya manusia

2. Stok Modal

Secara teoritis, perekonomian suatu negara ditentukan oleh setidaknya dua faktor produksi, yaitu barang modal (*capital*) dan tenaga kerja (*labor*). Barang modal atau capital memberikan kontribusi berupa bangunan, mesin-mesin, alat transportasi dan barang modal lainnya, sedangkan kontribusi tenaga kerja diwujudkan dalam bentuk keahlian (*skill*). Kedua faktor produksi tersebut secara bersama-sama menggerakkan variabel-variabel ekonomi lainnya sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi.

Hubungan stok modal dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan dalam Teori Pertumbuhan Harrod Domar mengenai pentingnya pembentukan modal bagi aktivitas perekonomian. Teori ini juga menjelaskan bagaimana modal tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara namun juga mampu meningkatkan permintaan efektif masyarakat (Hasan, 2022).

Arsyad dalam Hasan (2022) menyebutkan jika Teori Harrod Domar memiliki beberapa asumsi, diantaranya perekonomian berada pada kondisi *full employment*, perekonomian terbagi atas dua sector

yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, jumlah tabungan masyarakat proporsional dengan jumlah pendapatan nasional, adanya kecenderungan menabung yang besarnya konstan dan perbandingan modal tetap dan perbandingan pertambahan modal output yaitu konstan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap perekonomian bisa menyisihkan sebagian proporsi tertentu dari pendapatannya untuk mengganti barang-barang modal seperti bangunan dan aktiva tetap yang telah rusak. Namun, agar peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dapat tercapai lebih baik maka dibutuhkan beberapa investasi-investasi baru sebagai penunjang dan tambahan bagi stok modal.

Hubungan stok modal dan pertumbuhan ekonomi juga dijelaskan dalam Teori Pertumbuhan Solow-Swan. Teori ini membahas bagaimana pertumbuhan ekonomi bergantung pada keberadaan faktor-faktor produksi seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan teknologi. Teori ini memiliki asumsi bahwa perekonomian berada pada kondisi full employment dan pemanfaatan penuh atas faktor-faktor produksi yang dimiliki. Hal ini berarti jika berkembang atau tidaknya perekonomian sangat bergantung pada pemaksimalan faktor-faktor produksi seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan teknologi. Teori ini menjelaskan dalam menghasilkan banyaknya output, perusahaan dapat menggunakan kombinasi jumlah tenaga kerja dan modal yang berbeda-beda. Apabila perusahaan ingin menggunakan lebih banyak modal, maka perusahaan harus mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan,

begitupun sebaliknya.

Adanyahaliniakanmembuatsuatuperekonomianmempunyaikebebasan yang tidakterbatasdalammenentukankombinasiantara modal dan tenagakerja yang akandigunakanuntukmenghasilkantingkat output tertentu(Hasan, 2022).

Fitria (2022)menyebutkanpertumbuhanekonomiakantumbuh, apabilastok modal ditingkatkan. Peningkatanstok modal dilakukanmelaluiinvestasi. Oleh karenaitupentinguntukmenciptakaniklim yang baikbagiinvestasisehingga juga menimbulkandampak yang positifbagipertumbuhanekonomi. Pertumbuhanekonomi juga akanmeningkatapabilanilaiinvestasinetolebihbesardaripada nol. Hal inidisebabkanketikainvestasinetosamadengannol, perekonomianhanyadapatberproduksi pada tingkatsebelumnya. Makadariitu, pentingnyauntukmenambahkuantitasstok modal yang disertaidenganpeningkatankualitas.

3. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerjaadalah salah satufaktorproduksiyangdigunakandalammelaksanakanprosesproduksi.

Dalamprosesproduksitenagakerjamemperolehpendapatansebagaibalasjasadari usaha yangtelahdilakukannyayakniupah. Makapengertianpermintaantenagakerjaadalahtenagakerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagaitingkatupah.

Tenaga kerjaadalahsetiap orang yang sedangbekerjaataumencaripekerjaan dan mampuuntukbekerjasertamemenuhipersyaratanperaturanperburuhansuatu

negara. Angkatan kerja adalah setiap orang yang termasuk dalam kelompok usia kerja sesuai dengan undang-undang perburuhan negara yang bersangkutan (Latumaerissa, 2015).

Beberapa teori yang menyebutkan peran tenaga kerja bagi perekonomian suatu negara diantaranya:

- a. Teori Harrod-Domar dalam Harnita (2020) menjelaskan investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. peran modal dalam model pertumbuhan sangat penting, akan tetapi kapasitas produksi hanya dapat meningkat bila sumber daya lain (modal fisik) membesar. Disamping itu dalam model pertumbuhan, jumlah penduduk yang besar tidak mengurangi pendapatan per kapita asalkan modal fisiknya meningkat.
- b. Teori Keynes dalam Harnita (2020) menjelaskan bahwa kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (equilibrium). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (full-employed). Dengan demikian di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, dari pada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah, kesediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perus

ahan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak. UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

- c. Teori Lewis dalam (Todaro, 2006) menjelaskan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah.

Kelebihan pekerja di sektor pertanian memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Ada dua struktur di dalam perekonomian negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang. Menurut Lewis sektor subsisten terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian, tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer koran. Sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan penawaran pekerja dan tingkat upah relatif murah daripada sektor kapitalis modern. Lebih murah biaya upah pekerja asal pedesaan akan dapat menjadi pendongkrak bagi pengusaha di perkotaan untuk memanfaatkan pekerjaan tersebut dalam pengembangan industri modern perkotaan.

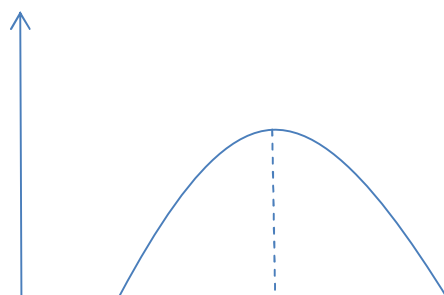
4. Emisi Karbondioksida

Emisi karbon merupakan suatu ukuran atas total emisi gas rumah kaca yang disebabkan secara langsung dan tidak langsung oleh suatu organisasi, produk, peristiwa, atau seseorang. Sebagian besar gas rumah kaca umum dihasilkan oleh aktivitas manusia, yaitu karbondioksida,

terutama dari pembakaran bahan bakar fosil untuk menghasilkan listrik, pemanasan, transportasi (Heizer & Render, 2015).

Di Indonesia, pengungkapan dan pelaporan atas informasi ini mulai berkembang dengan adanya peraturan pemerintah seperti Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2011 mengenai Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional dan adanya tuntutan dari stakeholder perusahaan. Peraturan pemerintah tersebut dikeluarkan dalam rangka untuk mengurangi emisi karbon.

Hipotesis Kurva Lingkungan Kuznets atau *Environmental Kuznets Curve (EKC)* berusaha menjelaskan keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan kerusakan lingkungan. Menurut hipotesis EKC, pembangunan ekonomi yang direpresentasikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, pada tahap awal industrialisasi akan diiringi dengan peningkatan kerusakan lingkungan. Hal ini berkaitan dengan perilaku dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonominya dan memedulikan dampaknya terhadap keberlanjutan jangka panjang. Setelah mencapai titik PDB per kapita tertentu, perekonomian akan bertransisi ke sektor jasa yang membutuhkan eksploitasi sumber daya lebih sedikit disertai peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat, sehingga kerusakan lingkungan akan menurun (Stern, 2013).



Gambar 2.1 KurvaLingkungan Kuznets
Sumber: PanayatoudalamNoor (2020)

EnvironmentalKuznet

Curv menggambarkan bagaimana hubungan antaratingkat pertumbuhan ekonomidengandegradasilingkungan di suatu wilayah. Pada bagian A pendapatan suatu negara masih tergolong rendah, maka perhatian negara tersebut akan tertuju pada bagaimana cara meningkatkan pendapatan di suatu wilayah tersebut, baik melalui produksi maupun investasi yang mendorong terjadinya peningkatan pendapatan dengan mengesampingkan permasalahan kualitas lingkungan hidup. Pada titik B merupakan puncak dari degradasi lingkungan (titik balik) yaitu di mana keadaan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan degradasi lingkungan yang telah mencapai titik maksimal yang dapat diterima oleh masyarakat, karena hal itu kesadaran akan lingkungan meningkat. Selanjutnya pada titik C pertumbuhan pendapatan akan diikuti oleh menurunnya tingkat degradasi lingkungan. Teori ini dikembangkan atas dasar permintaan akan kualitas lingkungan yang

dapat meningkatkan pengawasan sosial dan regulasi pemerintah sehingga masyarakat akan lebih sejahtera (Idris, 2012).

Kebakaran hutan dan lahan adalah bentuk dari kerusakan lingkungan yang menimbulkan banyak dampak negatif. Sebagian besar dampak yang ditimbulkan merupakan hasil dari produk kimia utama dan emisi sekunder pembakaran, salah satunya adalah karbon dioksida. Emisi karbon dioksida (CO_2) yang dilepaskan ke atmosfer berasal dari hasil pembakaran biomassa tumbuhan.

Senyawa bahan kimia ini merupakan salah satu gas rumah kaca yang memiliki potensi memberikan dampak pada iklim global melalui pemanasan atmosfer bumi. Emisi karbon dioksida yang dihasilkan dari kebakaran hutan dan lahan juga menyebabkan timbulnya masalah kesehatan yang mengakibatkan penurunan produktivitas pada masyarakat sehingga berpengaruh terhadap turunnya output dan pertumbuhan ekonomi (Saharjo & Putri, 2019).

5. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di suatu negara berkaitan dengan permintaan dan penawaran identik dengan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah. Ketersediaan tenaga kerja di suatu negara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan yang berlokasi di suatu negara atau di negara lain negara dalam memproduksi barang dan jasa. Perusahaan cenderung memilih lokasi produksi negara yang menyediakan tenaga kerja dengan jumlah besar dan kualitas yang baik. Hal ini tentunya

berkaitan dengan perhitungan biaya yang akan dikeluarkan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Beberapa dampak perlu dipertimbangkan terkait dengan kepadatan penduduk, termasuk *The Law of Diminishing Marginal* (Hukum Pengembalian Marginal yang Semakin Menurun). Jika hukum ini berlaku, itu berarti penambahan jumlah tenaga kerja secara terus menerus, tidak akan meningkatkan output perusahaan ekonomi tetapi bahkan akan mengurangi output dari ekonomi. Kondisi ini disebabkan oleh tidak efektif dan penggunaan tenaga kerja yang efisien (Nicholson & Snyder, 2012).

Kepadatan penduduk memegang peranan penting dalam masyarakat penganan, yaitu masyarakat yang bergantung pada pertanian dan sumber daya alam. Terlalu tinggi kepadatan penduduk dapat membuat mereka miskin karena rendahnya dukungan sumber daya per kapita, populasi rendah kepadatan memiliki masalah biaya per kapita yang terlalu tinggi membangun dan memelihara infrastruktur untuk mengumpulkan dan membawa sumber dayanya ke pasar (Yegorov, 2015).

Malthus (1978) dalam Rachmawati (2017) memiliki sebuah pemikiran pesimis tentang dampak populasi pertumbuhan pada perekonomian. Malthus berpendapat bahwa pertumbuhan populasi tumbuh sesuai dengan urutan geometris. Peningkatan populasi yang cepat akan menghasilkan rasio ketergantungan yang tinggi dan akan mengurangi kesejahteraan rakyat.

Kepadatan penduduk yang agresif dan terlalu tinggi (ledakan penduduk) dapat menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat terutama dalam bida

ngsosialekonomimasyarakat.

Adapun

dampakdariledakanpendudukadalah(Christiani et al., 2014):

- a. Semakin terbatasnya sumber-sumber kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan, yang layak). Akibatnya sumber-sumber kebutuhan pokok tersebut tidak lagi sebanding dengan bertambahnya jumlah penduduk.
- b. Tidak tercukupinya fasilitas sosial dan kesehatan yang ada (sekolah, rumah sakit, tempat rekreasi) serta berbagai fasilitas pendukung kehidupan lain.
- c. Tidak tercukupinya lapangan pekerjaan bagai tenaga kerja yang ada, akibatnya terjadi peningkatan jumlah pengangguran dan berdampak pada menurunnya kualitas sosial.

6. Keterbukaan Perdagangan

Keterbukaan perdagangan didefinisikan sebagai penghapusan kontrol pemerintah pada perdagangan barang dan jasa untuk memberlakukan perdagangan bebas internasional. Globalisasi juga menuntut setiap Negara untuk memiliki keterbukaan perdagangan internasional yang luas (Sachithra et al., 2014). Secara teoritis keterbukaan perdagangan dapat memberikan keuntungan secara ekonomik karena meningkatnya akses pasar dan surplus ekonomi secara keseluruhan. Perdagangan bebas juga memberikan sejumlah manfaat, seperti terpenuhinya bahan baku penolong dan barang modal, peningkatan investasi dalam industri, mendorong peningkatan kapasitas (capacity building) untuk meningkatkan daya saing industri domestik, dan

peningkatandayabelimasyarakat. Namun, keterbukaanperdagangantidakdapatmemberikanmanfaat yang besarjikadayaaingindustridomestiklebihrendahdibandingkandenganindustrilu ar negeri (Novitasari, 2015).

Pada sebuahperekonomiantertutupmasyarakatmenghadapisatukeputusanyaitumena bungataumembeli (konsumsi), namun pada sebuahperekonomianterbukamasyarakatmenghadapiduakeputusanyaitumenab ungataumembeli, dan membelibarangdomestikataumembelibarangasing. Inilah yang disebutketerbukaandipasarbarang yang memungkinkanmasyarakat dan perusahaanuntukmemilihantarabarangdomestikataubarangasing. Pilihantersebuttentunyabergantungkepadakurs rill yaituhargarelatifbarangdomestikterhadapbarangasing. Selanjutnyaketerbukaandipasarkeuanganmemungkinkan investor untukmemilihasetdomestikatauasetasing. Pilihantersebutkhususnyabergantung pada sukubungadomestik dan sukubungaasing, dan pada tingkatapresiasi yang diharapkandarimata uang domestik (Blanchard dan Johnson, 2014).

Neracapembayaranmencatattransaksisuatu negara dengan negara lain. Neracatransaksiberjalansamadenganjumlahneracaperdagangan, pendapatanbersih, dan transfer bersih yang diterimasuatu negara dari negara lain. Artinyasaldotransaksi modalsamadenganaliran modal dariseluruh dunia dikurungaliran modal keseluruh dunia. Lain

halnyaituneracaperdaganganadalahselisihantaraekspor dan impor. Jika eksportmelebihiimpor, terjadi surplus perdagangan (secaraekuivalen, neracaperdaganganpositif.

Sebaliknyajikaimportmelebihieksportterjadidefisitperdagangan (secaraekuivalenneracaperdagangannegatif), sedangkantransaksiberjalan dan transaksi modal adalahcerminansatusama lain (Blanchard dan Johnson, 2014).

Terlepasdarimasalahstatistik, transaksiberjalanditambahtransaksi modal harusamadengan nol. Defisittransaksiberjalanadalahdidanai oleh arus modal bersihdari negara lain, begitupuladengandengantransaksi surplus modal, serupadenganitu surplus transaksiberjalanberkaitandengandefisittransaksi modal (Blanchard dan Johnson 2014).

Keterbukaanperdaganganapatdiartikandenganperdaganganinternasional. Perdaganganinternasionaladalahperdagangan yang dilakukan oleh penduduksuatu negara lain atasdasarkesepakatanbersama. Penduduk yang dimaksuddapatberupaantarperorangan (individuenganindividu), antaraindividu dan pemerintahsuatu negara ataupemerintahsuatu negara denganpemerintah negara lain (Oktaviani dan Novianti 2014). Perdaganganinternasional yang tercermindarikegiatanekspor dan imporsuatu negara menjadi salah satukomponendalampembentukan PDB (ProdukDomestikBruto) darisisipengeluaransuatu negara. Peningkataneksporbersihsuatu negara menjadifaktorutamauntukmeningkatkan PDB suatu negara. Sebagai negara yang menerapkansistem pasar bebasmenyebabkanpertumbuhanekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh kinerjadariperdaganganinternasional.

B. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Stok Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembentukan modal merupakan salah satu determinan penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi (Sunny & Nathaniel-C, 2016). Adanya keterkaitan antara pembentukan modal dengan pertumbuhan ekonomi disebabkan pembentukan modal dapat meningkatkan stok barang-barang modal untuk mendukung kegiatan produksi. Eksistensi stok barang modal sebagai salah satu syarat penting bagi peningkatan produksi secara eksplisit dapat dijelaskan dalam teori pertumbuhan Solow (Amri & Aimon, 2017).

Mengacu pada fungsi Cobb-Douglas dapat dipahami bahwa peningkatan stok barang-barang modal dapat meningkatkan tingkat produksi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Kepedulian ahli ekonomi terhadap pentingnya barang modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari model pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Malthus yang menempatkan investasi produktif dan pembentukan modal sebagai mesin pertumbuhan ekonomi (Osundina & Osundina, 2014).

Shuaib & Ndidi (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembentukan modal dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Srinivasakumar et al., (2015) juga mengungkapkan hasil yang sama dimana peluang pertumbuhan ekonomi secara signifikan dipengaruhi oleh pembentukan modal. Rahman et al.,

(2020) menyatakan pembentukan modal tetap bruto per kapita sebagai proksi dari persediaan modal. Dewi et al., (2021) menyatakan dari hasil analisis VECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gross Domestic Product (GDP). Analisa jangka pendek untuk variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Gross Domestic Product (GDP).

2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga Kerja merupakan modal bagi pergerakan pembangunan, tanpa adanya tenaga kerja maka semua sumber daya alam tidak dapat dikelola dan tanpa adanya pengetahuan yang efektif maka pembangunan akan berjalan lambat. Jumlah dan komposisi Tenaga Kerja akan terus mengalami pendekatan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Bagian tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja (Alexander, 2017).

Di dalam teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, diantaranya adalah tenaga kerja. Semakin tinggi atau meningkat jumlah angkatan kerja, maka akan semakin besar pula pendapatan nasional dan semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi. Todaro (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan

pertumbuhan angkatan kerja (*labor force*) mampu memberikan efek yang baik dan positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jumlah angkatan yang lebih besar berarti jumlah pekerja produktif yang lebih banyak dan jumlah penduduk yang besar secara menyeluruh akan memperbesar ukuran pasar dalam negeri. Selain itu, teori modal manusia menambahkan jika kualitas tenaga kerja juga harus diimbangi dengan jumlah tenaga kerja yang melimpah di suatu negara. Tenaga kerja dengan kualitas yang tinggi memiliki keterampilan, pengetahuan, serta produktivitas yang lebih baik dalam menghasilkan output yang lebih besar bagi suatu negara (Fauzi, 2022).

Widayati et al., (2019) menemukan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila seseorang bekerja maka akan berpengaruh pada pendapatannya. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada daya beli masyarakat yang juga akan meningkat. Sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hal serupa juga ditemukan Barimbing & Karmini, (2015) yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan Lubis (2014) menemukan jumlah tenaga kerja dilihat dari banyaknya jumlah penduduk berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja maka produktivitas dari tenaga kerja akan semakin meningkat sehingga nilai dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Emisi Karbondioksida Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Emisi karbondioksida dan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang sangat erat sebagaimana dijelaskan dalam Hipotesis Kurva Kuznets. Berdasarkan Hipotesis Kurva Kuznets dijelaskan bahwa ketika pendapatan masyarakat semakin meningkat, yang berarti terjadinya pertumbuhan ekonomi, pada awalnya akan menimbulkan polusi. Namun, pada akhirnya masyarakat akan sadar untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, dengan begitu masyarakat akan mulai untuk mengurangi aktivitas ekonomi yang dapat menimbulkan eksternalitas negatif dan dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat akan cenderung meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan melalui penggunaan teknologi yang ramah lingkungan. Dapat disimpulkan keberadaan emisi karbondioksida yang meningkat akan berdampak kepada penurunan produktivitas modal dan tenaga kerja karena tingginya emisi karbondioksida akan menyebabkan masalah kesehatan bagi tenaga kerja (Noor, 2020).

Irfandi et al., (2021) menyatakan dampak kebakaran lahan bagi masyarakat merupakan hila

ngnyasumbermatapencarianmasyarakatterutamauntukmereka yang hidupnya masih bergantung pada lahan. Dampak kebakaran lahan terhadap masyarakat dirasakan sangat mendalam dan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Kebakaran hutan adalah sangat berpengaruh pada pendapatan masyarakat karena lahan yang ditanamnya ikut musnah. Saidi & Hammami (2015) meneliti pengaruh penggunaan energi dan emisi CO₂ terhadap pertumbuhan ekonomi di 58 negara, dan hasil empiris mereka menunjukkan bahwa emisi CO₂ berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Para pakar ekonomi mengemukakan hubungan antara perubahan pendapatan dan kualitas lingkungan, hubungan ini dikenal dengan *Environmental Kuznets Curve* yang menjadi ukuran standar dalam perbincangan teknis mengenai lingkungan. Menurut Grossman dan Krueger dalam Zuldareva (2017) menyatakan *Environmental Kuznets Curve* menggambarkan hubungan antara kualitas lingkungan yang diekspresikan dengan emisi-emisi polutan dan pendapatan per kapita. Hubungan antara berbagai indikator kerusakan lingkungan dan pendapatan per kapita ini membentuk U terbalik. Hal ini menggambarkan ide dasar dari teori distribusi pendapatan yang dikenalkan oleh Kuznet yang menemukan bahwa bentuk kurva U terbalik (*inverse U*) antara suatu indikator ketimpangan dengan tingkat pendapatan. Pada

saat melakukan konsumsi masyarakat menggunakan banyak sumber daya alam dan teknologi tersebut hingga menyebabkan kerusakan lingkungan apabila upaya penanggulangan. Pada kurva Kuznet juga terlihat bahwa pada saat pendapatan masyarakat mulai naik, kualitas lingkungan akan menjadi lebih baik dan marginal utilitas konsumsi akan menurun. Hal ini mengisyaratkan bahwa masyarakat mulai menghargai lebih besar kualitas lingkungan hidup yang lebih baik.

Dari kurva Kuznet dapat dilihat bahwa semakin meningkatnya pendapatan masyarakat yang berarti terjadinya pertumbuhan ekonomi, pada awalnya akan menimbulkan polusi. Namun, pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lingkungan hidup kembali karena semakin lama masyarakat cenderung mengurangi kegiatan ekonomi yang menyebabkan eksternalitas, dan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat akan cenderung meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan melalui penggunaan teknologi yang ramah lingkungan (Zuldareva, 2017).

4. Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kepadatan penduduk menggambarkan penyediaan tenaga kerja yang besar, yang diharapkan dapat mendukung perekonomian. Populasi yang relatif besar diharapkan dapat menciptakan produk yang lebih banyak dan bervariasi. Simondalam (Soejoto et al., 2022) menunjukkan

bagaimana kehidupan lebih baik dengan jumlah penduduk yang besar dan terus bertambah, karena akan menambah bekal pengetahuan dan tenaga kerja yang terlatih dan menciptakan taraf hidup yang lebih tinggi. Jumlah penduduk yang besar dan menciptakan pasokan tenaga kerja yang besar. Selain itu jumlah penduduk yang besar juga akan menciptakan permintaan barang dan jasa serta semakin besar, sehingga perekonomian akan terus tumbuh. Dari segi produksi, bagi perusahaan akan mendorong perusahaan untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Dari segi konsumsi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan banyaknya jenis barang dan jasa maka harganya akan murah sehingga masyarakat dapat membeli lebih banyak barang dan jasa serta meningkatkan kesejahteraan.

Rahman (2017) mengungkapkan hubungan kausal panel dua arah antara PDB dan kepadatan penduduk untuk 11 negara Asia. Studi Rahman et al. (2017) juga menemukan dampak positif pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh penelitian Owusu et al. (2012) di mana mereka menemukan bahwa populasi sebenarnya dapat menjadi pendorong utama pengetahuan dan dengan demikian pertumbuhan ekonomi akan memainkan peran yang tepat. Hasil empiris studi di atas mengungkapkan bahwa ada kekurangan konsensus tentang hubungan pertumbuhan-emisi CO₂, hubungan keterbukaan pertumbuhan-perdagangan

dan hubungankepadatanpertumbuhan-populasidalamliteratur. Alasanutamaketidaksepakataniniadalahheterogenitas negara atau wilayah sehubungandengantingkatpertumbuhanekonomi, polakonsumsienergi, polaperdagangan dan volume perdagangan, dan tingkatkepadatanpenduduk.

Safitri (2016)menemukanadanyapengaruhpositif dan signifikanpendudukterhadappertumbuhanekonomi pada lima kota di Provinsi Aceh. Kepadatanpenduduk yang meningkatmakaakanmeningkatkanpertumbuhanekonomi, begitupunsebaliknya. Hal initerjadijumlahpenduduk yang semakintinggijikadiiringidengankualitasmodal manusia yang tinggiakanmembawadampakpositifbagiterciptanyaproduktivitaspenduduk yang lebihbaiksehinggaikutberimbas pada peningkatan output dan pertumbuhanekonomi. Oleh karenaitu, penelitiannyamenyarankanpemerintahuntukdapatmeningkatkaninfrastruktur public sepertipendidikan dan kesehatan agar dapatmendukungpeningkatankualitaspenduduk.

5. PengaruhKeterbukaanPerdaganganTerhadapPertumbuhan Ekonomi

Keterbukaanperdaganganmerupakanukurankebijakanuntukmengatur arusbarang dan jasa serta arus modal

secara internasional baik dalam bentuk membatasi maupun memperlonggar hubungan internasional antar negara.

Penerapan kebijakan ekonomi bertujuan untuk mewujudkan perkembangan dan pergerakan perekonomian yang lebih baik. Menurut teori pertumbuhan ekonomi modern, keterbukaan perdagangan diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Keterbukaan ekonomi dapat memberikan peluang untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlebih dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negeri (Nuraini & Mudakir, 2019). Namun, Sing (2014) menambahkan bahwa selain menjadi salah satu penggerak bagi pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan juga bertindak sebagai sarana promosi pertumbuhan melalui penelitian dan pengembangan, akses pasar yang lebih luas dan memungkinkan pengurangan dalam biaya produksi.

Ulasan (2012) menganalisis hubungan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang untuk periode sampel 1960–2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak variabel keterbukaan perdagangan secara signifikan dan berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Studi Rahman et al. (2017) pada negara maju dan berkembang utama juga

menemukan hubungan dua arah antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama juga ditemukan dalam studi terpisah Rahman dan Mamun (2016) untuk Australia.

Eris dan Ulasan (2013) tidak menemukan bukti adanya hubungan langsung dan kuat antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Fetahi-Vehapidkk. (2015) menganalisis dampak keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Eropa Tenggara. Temuan mereka mengungkapkan efek positif dari keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dikondisikan oleh pendapatan per kapita awal serta variabel lainnya: jika tidak, tidak ada bukti kuat antara kedua variabel ini yang ditemukan. Tahir dkk. (2014) meneliti hubungan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi, di mana mereka menemukan pengaruh positif keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, Musila dan Yiheyis (2015) meneliti pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi di Kenya. Hasil mereka menunjukkan bahwa perubahan keterbukaan perdagangan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang melalui interaksi pertumbuhan modal fisik

C. Penelitian terdahulu

Rahman et al., (2020) meneliti tentang *Economic growth in South Asia: the role of CO₂ emissions, population density and trade openness*. Studi ini menyelidiki dampak CO₂ emisi, kepadatan penduduk, dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi lima negara Asia Selatan. Menggunakan data dari tahun 1990 hingga 2017 digunakan pendekatan kointegrasi panel dari model pertumbuhan neoklasik yang diperluas. Hasil yang diperoleh mengungkapkan bahwa CO₂ emisi dan kepadatan penduduk secara positif dan keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia Selatan. Tingkat efek kepadatan penduduk lebih besar daripada CO₂ emisi. Hasil kausalitas Granger menunjukkan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan CO₂ emisi, dan antara keterbukaan perdagangan dan CO₂ emisi. Ada kausalitas searah mulai dari keterbukaan perdagangan hingga pertumbuhan ekonomi, dari kepadatan penduduk hingga CO₂ emisi dan dari tenaga kerja ke pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk.

Sunny & Nathaniel-C (2016) meneliti tentang *Impact of Capital Formation on the Economic Development of Nigeria*. Pada penelitian ini pembentukan modal merupakan salah satu penentu utama pertumbuhan ekonomi. Ada persepsi konvensional bahwa hambatan paling penting bagi pertumbuhan ekonomi adalah kekurangan modal. Makalah ini menerapkan model Harrod – Domar pada pembangunan ekonomi Nigeria dan menguji apakah model tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan perekonomian Nigeria. Memanfaatkan model regresi linier berganda melalui

metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Analisis menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Srinivasakumar et al., (2015) meneliti tentang *Capital Formation and Inflation on Economic Growth in India: A Causality Analysis*. Dalam studi ini diselidiki hubungan antara pembentukan modal, inflasi dan pembangunan ekonomi. Hasil dari berbagai analisis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang di antara variabel-variabel ini. Dengan demikian peluang pertumbuhan ekonomi secara signifikan dipengaruhi oleh pembentukan modal dan inflasi.

Shuaib & Ndidi (2015) meneliti tentang *capital formation: impact on the economic development of nigeria 1960-2013*. Dimana mengkaji pembentukan modal: dampaknya terhadap perkembangan ekonomi Nigeria, dengan menggunakan data time series dari tahun 1960 hingga 2013. Menerapkan model Harrod –Domar pada model pembangunan ekonomi Nigeria dan menguji apakah model tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan perekonomian Nigeria. Mengeksplorasi berbagai metode ekonometrika dan analisis statistik (yaitu, Eview 7.2) untuk menguji hubungan antara pembentukan modal dan pembangunan ekonomi. Dari temuan empiris, ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembentukan modal dan atau pembangunan ekonomi di Nigeria. Hasil tersebut dikuatkan dengan model Harrod-Domar yang membuktikan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan nasional akan secara langsung berhubungan dengan rasio

tabungan dan/atau pembentukan modal (yaitu semakin ekonomi mampu menabung dan berinvestasi dari GNP yang diberikan, semakin besar pertumbuhan PDB tersebut).

Amri & Aimon (2017) meneliti tentang pengaruh pembentukan modal dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data triwulanan selama periode 2000.1-2013.4. Alat analisis data yang digunakan adalah Uji Kointegrasi, Vector Error Correction Model (VECM) dan Granger Causality Test. Hasil penelitian dalam jangka panjang, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam jangka pendek, hanya PMTB yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dewi et al., (2021) meneliti tentang Analisis Makro Ekonomi Sebagai Langkah Indonesia Keluar Dari *Middle Income Trap*. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan Foreign Direct Investment (FDI) dan Gross Domestic Product (GDP). Metode yang digunakan adalah Vector Error Correction Model (VECM), guna melihat pengaruh baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sumber data didapat dari World Bank tahun 1981-2018. Hasil analisis VECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gross Domestic Product (GDP), sedangkan untuk variabel inflasi dalam jangka

panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Gross Domestic Product (GDP). Analisa jangka pendek untuk variabel Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan Foreign Direct Investment (FDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Gross Domestic Product (GDP)

Widayati et al., (2019)menelititentangPengaruhJumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan JumlahPengangguranTerhadapPertumbuhan Ekonomi KabupatenMagelangTahun 1996-2017. Metodeanalisis data yang penelitigunakandalampenelitianiniadalahanalisisregresi linear bergandadengan model OLS (Ordinary Least Square). Data yang dikumpulkanadalah data sekunder, teknikpengumpulan data menggunakanstudidokumen yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalamkurunwaktu 1996-2017. VariabeljumlahtenagakerjaberpengaruhsignifikanterhadappertumbuhanekonomiKabupatenMagelangtahun 1996-2017. Sedangkanvariabeltingkatpendidikan dan jumlahpenganggurantidakberpengaruhsignifikanterhadappertumbuhanekonomiKabupatenMagelangtahun 1996-2017.Dalampenelitianinidiperolehhasilbahwakeseluruhanvariabelindependen yang terdiri dari jumlahtenagakerja, tingkatpendidikan dan jumlahpengangguransecarasimultanberpengaruhsignifikanterhadapnilaipertumbuhanekonomi di KabupatenMagelangtahun 1996-2017.

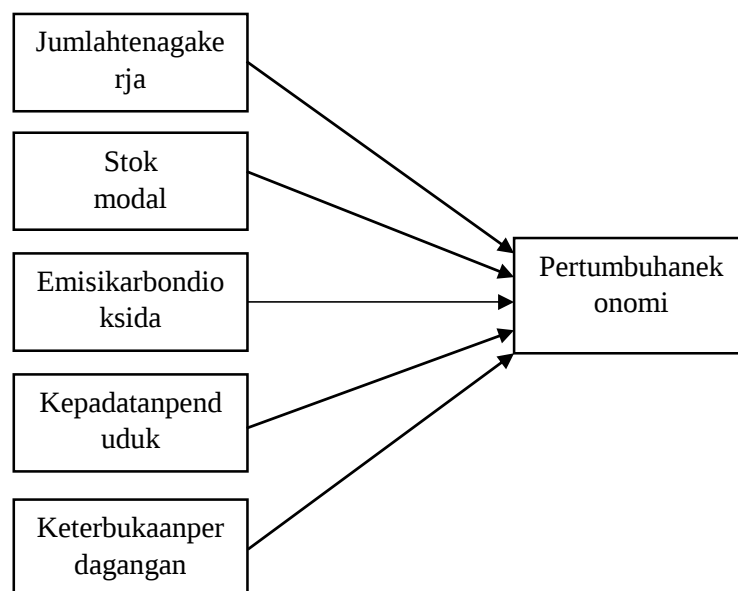
Barimbing & Karmini (2015)menelititentangPengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan InvestasiTerhadapPertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali.

Sumber data adalah data sekunder menggunakan data panel yang terdiri atas data time series selama lima tahun dan data cross section sebanyak sembilan Kabupaten/Kota yang menghasilkan 45 observasi. Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah dengan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PAD, tenaga kerja, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali. Secara parsial PAD dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan.

Lubis (2014) meneliti tentang Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 33 provinsi di Indonesia periode tahun 2006-2012. Data diolah menggunakan analisis data panel dengan model regresi fixed effect. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari persamaan regresi dan nilai koefisien determinan (R^2). Hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teoritis dapat diketahui bahwa stok modal, jumlah tenaga kerja, emisi karbon dioksida, kepadatan penduduk, dan keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain, semakin meningkat stok modal, jumlah tenaga kerja, emisi karbon dioksida, kepadatan penduduk, dan keterbukaan perdagangan maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kerangka konseptual di atas dapat dilihat dalam Gambar 2.1:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

1. Stok modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Emisi Karbon dioksida berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Keterbukaan perdagangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian antar variabel terhadap variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Stok modal mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah tenaga kerja maka akan semakin menurun pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Emisi karbon dioksida berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Kepadatan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat keterbukaan perdagangan maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Tidak signifikannya stok modal terhadap pertumbuhan ekonomi menandakan bahwa masih belum maksimalnya pemanfaatan modal yang tersedia dalam menghasilkan output. Oleh sebab itu, pemerintah disarankan untuk dapat memaksimalkan setiap stok modal yang tersedia dan menambah berbagai investasi-investasi baru sebagai bentuk tambahan stok modal. Penambahan investasi-investasi baru lebih memaksimalkan daripada pembentukan modal tetap bruto dan memberikan kemudahan bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di dalam negeri.
2. Tidak signifikannya jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menandakan masih kurangnya kontribusi para angkatan kerja dalam meningkatkan output, hal ini dibuktikan dengan tingginya angka pengangguran yang disebabkan ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja dengan banyaknya angkatan kerja. Oleh sebab itu, pemerintah disarankan untuk dapat membuka lapangan kerja baru yang lebih besar agar produktivitas dari setiap angkatan kerja dapat meningkat dan berkontribusi lebih bagi perekonomian negara.
3. Tidak signifikannya kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi menandakan kepadatan penduduk yang terlalu meningkat namun di barengi dengan kualitas modal manusia yang rendah tidak akan berdampak lebih bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh

sebabitu,

pemerintahdisarankanuntukmempermudahmasyarakatmengaksespendidikan sertamemberikanpelatihan gratis kepadamasyarakat agar skill dan pengetahuanmerekanantinyadapatberkontribusibagikemajuan dan peningkatanpertumbuhanekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander; Yulmardi; Jaya Kusuma Edi. (2017). Analisis Pengaruh Upah , Jumlah Tenaga Kerja , dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Analysis of the Impact of Wages , Number of Labor and Road Infrastructure on Economic Growth in Jambi Province. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 6(2), 51–59.
- Amri, K., & Aimon, H. (2017). Pengaruh Pembentukan Modal Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Economac*, 1(1), 1–16.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- Barimbing, Y. R., & Karmini, N. L. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 434–450.
- Bi.go.id. (2021). Laporan Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat Februari 2021. <https://www.bi.go.id/Id/Publikasi/Laporan/Lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Nusa-Tenggara-Barat-Februari-2021.aspx>.
- Bps.go.id. (2022a). Istilah Kepadatan Penduduk. https://www.bps.go.id/Istilah/Index.Html?Istilah_page=22&Istilah_sort=d&Istilah_ind=eskripsi_ind.
- Bps.go.id. (2022b). istilah Pembentukan Modal Tetap Bruto. https://www.bps.go.id/Istilah/Index.Html?Istilah_page=28&Istilah_sort=d&Istilah_ind=Desc.
- Christiani, C., Tedjo, P., & Martono, B. (2014). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. *Serat Acitya- Jurnal Ilmiah Untag Semarang*, 3(1), 102–114.
- DetikNews. (2020). Investigasi 15 Tahun Kebakaran Hutan di Papua oleh Perusahaan Korsel. <https://news.detik.com/berita-jawa/d-5253446/investigasi-15-tahun-kebakaran-hutan-di-papua-oleh-perusahaan-korsel>.
- Dewi, R. K., Sari, D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Makro Ekonomi Sebagai Langkah Indonesia Keluar Dari Middle Income Trap. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis* |, 1(1), 99–110.
- Fitria, E. A. (2022). Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 110–123.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EvIEWS 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Hasan, M. (2022). EKONOMI PEMBANGUNAN Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Operation Management : Sustainability and Supply Chain Management* (Ed. 11th). Pearson Education Inc.
- Idris. (2012). Environmental Kuznets Curve. *ENVIRONMENTAL KUZNETS*